

Daftar Isi

<i>5 Oktober</i>	
Taman yang Luar Biasa	5
<i>12 Oktober</i>	
Ketakutan pada Hantu	8
<i>19 Oktober</i>	
"Ohhh-Ohhh!"	11
<i>26 Oktober</i>	
Tuhan Mengasihi Suku Yupik	14
<i>2 November</i>	
"Deep and Wide"	17
<i>9 November</i>	
Merindukan Rumah tetapi Tidak Sendirian	20
<i>16 November</i>	
Suatu Hari di Perkemahan	23
<i>23 November</i>	
Tanda, Pendakian, dan Tuhan	26
<i>30 November</i>	
Peserta Perkemahan yang Hilang	29
<i>7 Desember</i>	
Cahaya Misterius	32
<i>14 Desember</i>	
Hati yang Diubahkan	35
<i>21 Desember</i>	
Permohonan Doa yang Sangat Besar	38
<i>28 Desember</i>	
Sabat Ketiga Belas: Petualangan Orang Alaska yang Menakjubkan	41

Andrew McChesney
Editor



Pemimpin Sekolah Sabat yang Terkasih

Pada triwulan ini kami menampilkan Divisi Amerika Utara, yang menaungi pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Amerika Serikat, Kanada, wilayah kepemilikan Prancis di St. Pierre dan Miquelon, wilayah seberang lautan Inggris di Bermuda, wilayah Amerika Serikat di Guam, Pulau Wake, dan Kepulauan Mariana Utara di Samudra Pasifik, dan tiga negara bagian di dekatnya yang memiliki hubungan bebas dengan Amerika Serikat, yaitu Palau, Kepulauan Marshall, dan negara-negara Federasi Mikronesia. Wilayah ini merupakan rumah bagi 372 juta orang, termasuk 1.224.769 umat Advent. Itu adalah rasio satu orang Advent untuk setiap 304 orang.

Anda mungkin bertanya-tanya apakah Divisi Amerika Utara benar-benar tetap menjadi ladang misi di abad ke-21 ini. Ketika saya berkeliling divisi ini untuk mengumpulkan kisah-kisah misi untuk triwulan ini, saya diingatkan dengan cara yang luar biasa bahwa masih ada pekerjaan besar yang harus dilakukan untuk memberitakan Injil yang kekal di antara penduduk asli. Di Alaska, misalnya, ada lebih dari 200 komunitas penduduk asli tetapi Gereja Advent yang berdiri di sana hanya ada di 11 lokasi. "Kami membutuhkan pekerja yang berjiwa misi untuk bekerja dan melayani di Alaska," kata Tandi Perkins, Direktur Pengembangan Konferens Alaska, yang membantu mengoordinasikan kunjungan saya.

Dalam edisi triwulanan Misi Anak kali ini, Anda akan menemukan cerita-cerita dari beberapa tempat di Alaska, termasuk Bethel, penerima Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini. Anda juga akan menemukan cerita-cerita yang berhubungan dengan proyek-proyek Sabat Ketiga Belas sebelumnya di Kota Holbrook dan Page, Arizona. Informasi mengenai proyek-proyek Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini dapat dilihat pada bagian samping di bawah ini.

Informasi Khusus

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda lebih hidup, kami menyediakan foto-foto dan bahan-bahan lainnya untuk melengkapi setiap cerita misi. Informasi lebih lanjut tersedia di bagian samping setiap cerita.

Anda dapat mengunduh versi PDF dari majalah *Children's Mission* di bit.ly/childrensmision, dan video *Mission Spotlight* di bit.ly/missionspotlight.

Mohon diperhatikan agar Anda tidak perlu membaca cerita persis seperti yang dipublikasikan. Cerita-cerita anak ini ditujukan untuk rentang usia 6 hingga 12 tahun, jadi silakan sesuaikan bahasa dan isinya dengan tingkat usia yang sesuai dengan kelompok usia di kelas Sekolah Sabat Anda.

Terima kasih telah mendorong anak-anak untuk memiliki pemikiran misi!

KESEMPATAN

Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini akan mendukung tiga proyek di Divisi Amerika Utara:

- Pusat pengaruh untuk penduduk asli Alaska, Bethel, Alaska, Amerika Serikat.
- Penjangkauan misi untuk Sesi General Conference 2025, St. Louis, Missouri, Amerika Serikat.
- Pusat kehidupan perkotaan dan penanaman gereja, Baltimore, Maryland, Amerika Serikat.

Taman yang Luar Biasa



Sabat 1

5 Oktober | Arizona

Kaston



Tahukah Anda apa arti kata "luar biasa"?

Jika sesuatu itu luar biasa, maka itu sangat tidak biasa. Jika sesuatu itu luar biasa, maka itu sangat, sangat istimewa.

Ada kota bernama Page di negara bagian Arizona, Amerika Serikat. Di kota tersebut, ada sebuah taman yang luar biasa.

Sekarang, beberapa orang mungkin berpikir bahwa sebuah taman tidak mungkin luar biasa. Tetapi bagi penduduk kota ini, taman sangat luar biasa. Karena kota ini terletak di gurun pasir yang kering dan panas, di mana pohon buah-buahan dan sayuran tidak dapat tumbuh dengan baik.

Beberapa orang yang menginginkan buah dan sayuran segar bahkan pergi ke tempat yang jauh yang tidak terlalu kering

dan tidak terlalu panas. Mereka membawa pulang buah-buahan dan sayuran untuk ditanam di kota mereka. Namun, bukannya tumbuh, tanaman-tanaman itu malah layu dan mati di bawah terik matahari.

Kemudian datanglah Pendeta James dan istrinya, Nancy.

Pendeta James dan istrinya, Nancy, membuat sebuah taman yang sangat luas di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di kota itu.

Semua orang mengira tanaman tomat merah akan layu dan mati. Semua orang berpikir bahwa tanaman *zucchini* hijau dan labu kuning akan layu dan mati. Semua orang mengira bahwa pohon apel, persik, dan delima akan layu dan mati.

Namun, bukannya layu dan mati, tanaman dan pohon-pohon itu justru tumbuh dan berkembang.

Orang-orang mengatakan bahwa itu adalah taman yang sangat tidak biasa. Orang-orang mengatakan bahwa itu adalah taman yang sangat, sangat istimewa. Orang-orang mengatakan bahwa itu adalah taman yang luar biasa!

Saat ini, di kota yang sama, seorang anak berusia 3 tahun bernama Kaston dan ibunya tinggal bersama.

Kaston tinggal bersama kakek dan neneknya hampir sepanjang hidupnya, tetapi kemudian sang ibu membawanya pulang.

Anak laki-laki dan ibunya tidak saling mengenal satu sama lain. Kaston ingin sekali bersahabat dengan ibunya, dan ibunya juga ingin bersahabat dengan Kaston. Tetapi bagaimana?

Kemudian ibu mendengar tentang taman yang luar biasa di dekat gedung Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dia mendengar bahwa anak-anak bisa pergi ke acara yang menyenangkan di taman itu. Dia mengatakan kepada Kaston bahwa mereka akan pergi.

"Saya rasa kita dapat bertemu dengan anak-anak lain," katanya. "Sepertinya kita akan belajar tentang tanaman."

Kaston berseru kegirangan. "Yeah!" serunya.

Pada hari Selasa, Kaston dan ibu tiba di taman yang luar biasa di gereja Advent. Delapan anak kecil lainnya juga datang untuk mendengarkan Ibu Nancy bercerita tentang kebunnya.

Ibu Nancy menunjukkan bunga matahari berwarna kuning cerah yang tumbuh di kebunnya. Dia menunjukkan akar yang panjang di bagian bawah dan biji di bagian atas.

Kaston senang sekali belajar tentang bunga matahari. Dia suka

mencicipi bijinya yang rasanya enak. Dia merasa bahagia bersama ibu. Ibu adalah sahabat yang sangat baik!

Setelah hari itu, Kaston senang kembali ke kebun setiap minggu. Beberapa minggu, dia belajar tentang buah-buahan yang tumbuh di kebun dan mencicipinya. Di lain waktu, dia belajar tentang domba dan ayam di kandang yang ada di kebun dan mengelus-elusnya. Dia belajar tentang Tuhan yang luar biasa yang menciptakan tanaman, hewan, dan anak-anak, dan membantu mereka bertumbuh.

Ketika Kaston dan ibu datang ke taman yang luar biasa itu, sesuatu yang luar biasa terjadi. Mereka menjadi teman dekat. Kemudian mereka menjadi sahabat.

Jadi, sesuatu yang luar biasa terjadi di kebun yang luar biasa itu. Kebun itu tidak hanya menumbuhkan buah-buahan dan sayuran di gurun yang kering dan panas. Tetapi, kebun itu juga membantu seorang anak laki-laki dan ibunya menjadi sahabat yang luar biasa.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas pada tahun 2011 membantu membuka Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dengan taman yang luar biasa di Page, Arizona. Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda pada triwulan ini yang akan membantu lebih banyak orang untuk mengenal Sahabat kita yang luar biasa, yaitu Yesus.

Tip Cerita

- Tampilkan Page, Arizona, di peta.
- Ketahuilah bahwa pemimpin kelompok taman, Nancy Crosby, juga memantau pekerjaan penjangkauan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh kepada penduduk asli Amerika di negara bagian Arizona, Utah, dan Nevada. Suaminya, James, adalah pendeta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Page. Ketika karantina wilayah Covid menutup gereja dan menghambat penjangkauan misi, pasangan ini kemudian menanam kebun mereka dan secara mengejutkan menemukan bahwa hal itu menjadi sebuah peluang bagi penjangkauan misi. Mereka menyediakan produk segar bagi masyarakat, yang mengira hanya sedikit yang bisa tumbuh di kota yang gersang itu. Setelah karantina wilayah berakhir, mereka memulai kelompok kebun anak-anak. Saat ini, gereja Advent terkenal dengan kebunnya.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari Facebook: bit.ly/fb-mq.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: bit.ly/nad-2024.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.



CATATAN MISI

Pada bulan Mei 1863, sebuah pertemuan umat Advent berkumpul di Battle Creek, Michigan, untuk membentuk apa yang sekarang disebut Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Misionaris Advent pertama adalah J.N. Andrews, yang dikirim ke Inggris dan Swiss pada tahun 1874 membantu para pemimpin gereja Advent di sana.

Ketakutan pada Hantu



Sabat 2

12 Oktober | Arizona

Sarah



Gadis Navajo yang berusia 11 tahun itu takut pada hantu.

Tetapi Sarah tidak memberitahukan kepada gurunya, Nancy, bahwa dia takut pada hantu ketika dia mulai belajar di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Page, Arizona. Dia tidak berbicara kepada siapa pun tentang ketakutannya kecuali Tatum. Tatum adalah adik perempuannya yang berusia 9 tahun, dan Tatum mengerti. Dia juga takut pada hantu.

Kemudian suatu hari Sarah bercerita kepada Guru Nancy bahwa hal-hal aneh terjadi di kamar tidurnya di malam hari. Dia tidak banyak bicara tentang apa yang terjadi, tetapi Guru Nancy bisa melihat bahwa dia sangat ketakutan.

"Ketika hal-hal menakutkan seperti itu terjadi di rumahmu, kamu perlu berdoa kepada Yesus," kata Guru Nancy. "Yesus akan menyelamatkanmu dari hal-hal itu."

Kemudian ia mengajak Sarah untuk pergi ke perpustakaan untuk berbincang-bincang. Perpustakaan itu terletak di sebuah ruangan kecil di lantai dua gereja.

Gadis itu duduk di lantai, dan Guru Nancy duduk di sebuah kursi di dekat rak-rak buku.

"Hantu hanyalah roh-roh jahat yang ingin menakut-nakuti orang," kata Guru Nancy. "Tetapi Yesus lebih kuat dari roh-roh jahat dan Dia pasti melindungimu."

Sarah mendengarkan dengan saksama.

"Kamu tidak perlu takut," kata Guru Nancy. "Kamu bisa berdoa kepada Yesus, dan kamu tidak perlu takut hantu-hantu itu masuk ke dalam kamarmu."

Kemudian ia mengajak Sarah cara berdoa kepada Yesus untuk meminta pertolongan. "Mintalah

kepada Yesus apa yang kamu butuhkan," katanya. "Kamu cukup berkata, 'Tolong aku, Yesus'. Maka roh jahat itu akan keluar dari rumahmu."

Sarah tidak mengatakan apa-apa.

Tetapi ketika ia tiba di rumah, ia memberi tahu adik perempuannya, Tatum, tentang apa yang dikatakan Guru Nancy.

"Dia mengatakan kepadaku bahwa kita tidak perlu takut," kata Sarah. "Jika kita melihat sesuatu, kita hanya perlu berdoa kepada Yesus."

Tatum tidur di kamar tidur lain di rumah itu, dan hal-hal aneh juga terjadi di kamar tidurnya pada malam hari.

Sarah mengajari Tatum cara berdoa.

Beberapa malam kemudian, sesuatu yang aneh terjadi lagi di kamar tidur Sarah. Sarah merasa takut, dan dia menarik selimut di atas kepalanya dan mulai menangis. Tatum mendengar tangisannya dan datang ke kamarnya. Dia pun masuk ke dalam selimut bersama Sarah.

Pada saat itu, Sarah teringat akan apa yang Guru Nancy katakan

tentang berdoa kepada Yesus. Ia memutuskan untuk berdoa.

"Yesus, tolonglah saya," kata Sarah.

Seketika itu juga, ia merasa jauh lebih baik. Kedamaian kembali ke kamar tidurnya, dan ia dapat tertidur.

Tatum tetap memeluknya di sampingnya sepanjang malam. Senang rasanya ketika adiknya berada di dekatnya. Tetapi lebih indah lagi ketika mengetahui bahwa Yesus ada di sana.

Sejak malam itu, Sarah tahu bahwa ia tidak perlu lagi takut pada hantu. Ia dapat berdoa, dan Yesus akan melindunginya. Tuhan telah melindunginya pada malam itu, dan Dia akan melakukannya setiap saat. Yang harus ia lakukan hanyalah memohon.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas pada tahun 2011 membantu membuka Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di mana Sarah belajar tentang kuasa doa di Page, Arizona. Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda pada triwulan ini yang akan membantu lebih banyak orang untuk mengenal Yesus.

Tip Cerita

- Tampilkan Page, Arizona, di peta.
- Ketahuilah bahwa sang guru, Nancy Crosby, memantau pekerjaan penjangkauan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh kepada penduduk asli Amerika di negara bagian Arizona, Utah, dan Nevada. Sarah telah berjuang di sekolah umum, dan Nancy mengajarnya di gereja Page atas permintaan ayahnya. Suami Nancy, James, adalah pendeta di gereja tersebut.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: *bit.ly/nad-2024*.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis "*I Will Go*" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan orang dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan menjadi teladan dalam pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.



NEGARA YANG LUAR BIASA

Hewan warga negara Amerika Serikat adalah bison Amerika, pohon nasional adalah pohon ek, burung nasional adalah elang botak, dan bunga nasional adalah mawar.



"Ohhh-Ohhhh!"



Sabat 3

19 Oktober | Arizona

Rubah Cokelat



Percakapan yang penuh semangat memenuhi mobil van sekolah saat melaju di jalan dua jalur di Arizona.

Tujuh anak laki-laki penduduk asli Amerika berbicara dengan antusias tentang hari yang menyenangkan yang mereka habiskan dengan bermain ski di *White Mountains*. Mereka merasa senang, lelah, dan lega saat mereka kembali ke *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School*, tempat mereka tinggal.

Matahari terbenam, dan bayangan panjang mulai terbentuk di tanah gurun.

Tiba-tiba, seekor rubah kecil berwarna cokelat melesat di seberang jalan.

Serentak, ketujuh anak laki-laki itu tersentak kaget.

"Ohhh-ohhhh!"

Sopir van, Guru Allison, tidak menyadarinya. "Oh, lihat!" teriaknya dengan gembira. "Ada seekor rubah!"

Rubah adalah salah satu hewan favoritnya, dan yang terlihat kali ini sangat cantik. Dia sangat senang!

Tetapi anak-anak itu merasa ketakutan. Wajah mereka menjadi pucat dan tampak serius. Mereka berhenti berbicara.

Kemudian Guru Allison menyadari keheningan itu. Dia terkejut bahwa anak-anak tidak begitu antusias melihat rubah. Bukankah semua anak laki-laki menyukai rubah?

"Ada apa?" katanya.

Anak-anak itu saling memandangi satu sama lain selama beberapa saat. Lalu salah seorang dari mereka berkata dengan pelan, "Dalam budaya kita, itu pertanda buruk."

"Pertanda seperti apa?" Guru Allison bertanya. Dia bukan penduduk asli Amerika, dan dia

tidak mengerti apa yang mereka maksud.

"Kita tidak bisa membicarakannya," kata anak itu.

"Baiklah, jelaskan padaku," katanya.

Kedua anak laki-laki itu saling berpandangan lagi. Kemudian anak laki-laki itu menjelaskan bahwa penduduk asli Amerika menganggapnya sebagai kesialan jika seekor rubah kecil menyeberang jalan saat matahari terbenam.

"Itu berarti sesuatu yang buruk akan terjadi pada seseorang dalam keluarga kita," katanya.

Guru Allison terheran-heran. "Apa?" katanya.

"Baiklah," kata anak laki-laki itu, "seseorang dalam keluarga kita mungkin akan jatuh sakit dan meninggal, atau meninggal dalam kecelakaan mobil. Kita tidak pernah tahu bagaimana hal itu akan terjadi, tetapi seseorang akan meninggal dalam bulan depan."

Guru Allison menepikan mobil van sekolah ke pinggir jalan. Dia berterima kasih kepada anak-anak itu karena telah dengan berani menceritakan ketakutan mereka. Dia berterima kasih kepada mereka karena telah mengajarnya tentang budaya penduduk asli Amerika. Dia berkata bahwa dia juga ingin berbagi sesuatu. "Inilah arti rubah bagi saya," katanya. "Rubah ini adalah makhluk indah yang diciptakan oleh Tuhan untuk kita saksikan. Ia tidak memiliki kekuatan untuk memengaruhi keluarga kita

hanya karena ia menyeberang jalan."

Dia mengatakan bahwa dia ingin anak-anaknya tahu bahwa mereka tidak perlu takut saat bersama Tuhan. "Jadi, saya hanya akan berdoa untuk rubah itu dan untuk kita," katanya.

Sambil menundukkan kepalanya, ia berdoa, "Ya Tuhan, berikanlah rubah itu perjalanan yang aman. Tolong berikan kami perjalanan yang aman juga. Jagalah keluarga anak-anak ini agar tetap aman, dan bantulah anak-anak ini untuk mengenal-Mu."

Anak-anak itu terkejut karena guru mereka mau meluangkan waktu untuk berdoa. Beberapa dari mereka terlihat tidak senang dengan doa tersebut. Tetapi Guru Allison tidak mempermasalahkannya. Anak-anak itu tidak harus menyukai doa itu. Mereka telah menikmati hari yang menyenangkan bermain ski bersamanya, dan ia berharap mereka akan mengetahui kuasa Allah.

Anak-anak itu duduk dalam keheningan sepanjang perjalanan pulang ke sekolah. Tidak ada yang mau berbicara. Guru Allison menyalakan musik Kristen.

Sebulan berlalu. Kemudian seorang anak laki-laki dari mobil van yang mereka tumpangi mendatangi Guru Allison. Anak itu berkata bahwa ia dan anak-anak lain di van itu menyadari bahwa sudah sebulan berlalu sejak mereka melihat rubah dan tidak ada seorang pun dari keluarga mereka yang meninggal.

"Anda tahu, kami sedang membicarakan hal itu, dan kami menyadari bahwa tidak ada yang terjadi pada keluarga kami setelah Anda berdoa," katanya.

Guru Allison sangat senang! Tidak hanya Tuhan telah mendengar doanya, tetapi anak-anak itu juga mulai percaya kepada Tuhan.

Berdoalah agar anak-anak di *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School* mengenal Allah sebagai Sahabat istimewa mereka. Persembahan Sabat Ketiga Belas telah mendukung pekerjaan misi di sekolah tersebut selama bertahun-tahun. Dua Persembahan Sabat Ketiga Belas terbaru untuk Divisi Amerika Utara, yang dikumpulkan pada tahun 2021 dan 2018, membantu membangun gedung baru Pusat Kehidupan Siswa di kampus sekolah. Terima kasih atas persembahan Anda pada triwulan ini.



NEGARA YANG
LUAR BIASA

Bunga negara bagian Arizona adalah bunga kaktus saguaro, dan burung negara adalah burung gelatik kaktus.



Divisi Amerika Utara

Tip Cerita

- Tampilkan Holbrook, Arizona, di peta.
- Unduh foto untuk cerita ini dari *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: bit.ly/nad-2024.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok-kelompok yang belum terjangkau dan kurang terjangkau"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga-keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi oleh Roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan orang dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu para remaja dan orang dewasa muda untuk mengutamakan Allah dan menjadi teladan bagi pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: WillGo2020.org.

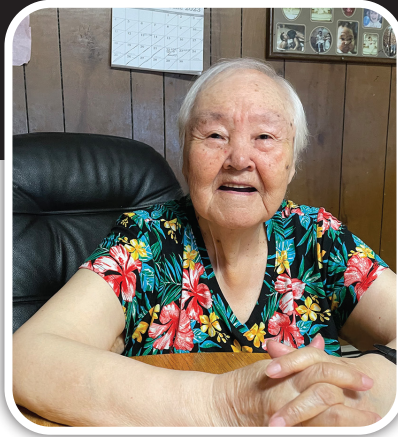
Tuhan Mengasihi Suku Yupik



Sabat 4

26 Oktober | Alaska

Harriette



Nenek buyut Harriette telah menjalani seluruh hidupnya selama 92 tahun di Pulau St. Lawrence. Dapatkah Anda menemukan Pulau St. Lawrence di peta? Letaknya jauh di dekat Kutub Utara. Pulau ini terletak di Laut Bering, tepat di antara negara bagian Alaska, Amerika Serikat, dan Rusia. Pada hari yang cerah, Anda dapat melihat Rusia dari pantai bagian barat.

Nenek buyut Harriette tinggal di Savoonga, kota terbesar di pulau ini. Sekitar 830 orang tinggal di kota ini, dan dia adalah salah satunya. Hampir semua orang yang tinggal di Savoonga adalah orang Yupik Siberia, dan dia juga.

Nenek buyut Harriette tinggal di sebuah rumah bersama anak

perempuan, cucu perempuan, dan cicit perempuannya. Jika Anda mengunjungi rumahnya pada sore hari di musim panas, Anda akan melihat bahwa dia adalah satu-satunya orang yang tetap bangun. Kemungkinan besar, Anda akan menemukan Nenek buyut Harriette duduk di kursi di meja dapur, menyeruput segelas air. Dia sangat menyukai air. Anda akan menemukan anak perempuan, cucu perempuan, dan cicit perempuannya tidur di atas kasur di lantai ruang tamu. Selama musim panas, matahari Alaska terbenam pada pukul 2.30 pagi, sehingga sulit bagi orang untuk tidur di malam hari. Akibatnya, banyak orang tidur sangat larut malam, dan mereka bangun sangat terlambat. Putri, cucu perempuan, dan cicit perempuan Nenek buyut Harriette tidur sangat larut dan bangun juga terlambat.

Namun, Nenek buyut Harriette terbiasa dengan matahari yang terbenam lebih larut. Dia suka tidur lebih awal dan bangun lebih awal. Dia juga suka tidur siang. Ia tidak merasa terganggu dengan

keluarganya yang berjalan-jalan di sekitar rumah ketika ia tidur. Keluarganya tidak keberatan jika dia berjalan-jalan di sekitar rumah saat mereka tidur. Bahkan, tamu bisa berjalan-jalan di ruang tamu di tengah hari, dan tidak ada yang terbangun.

Nenek buyut Harriette belajar tentang Tuhan dari orang tuanya sendiri saat ia masih kecil. Saat itu hanya ada satu gereja di kota tersebut, dan ia pergi ke gereja itu setiap hari Minggu. Ia senang pergi ke gereja. Dia senang menyembah Tuhan karena dia tahu bahwa Tuhan memelihara orang-orang Yupik Siberia.

Seiring dengan bertambahnya usia Nenek Harriette, gereja itu juga bertambah tua. Gereja itu mulai rapuh, dan air menetes dari dinding ketika salju mencair. Akhirnya, gereja itu ditutup.

Sementara itu, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dibuka di kota.

Nenek buyut Harriette pergi ke gereja Advent beberapa kali sebelum gerejanya ditutup. Orang-orang di gereja Advent menyambutnya dengan hangat, dan dia memutuskan untuk tetap pergi ke sana ketika gerejanya tutup. Ia senang pergi ke gereja sekarang pada hari Sabat, dan bukan hari Minggu. Ia senang menyembah Tuhan karena ia tahu bahwa Tuhan memelihara orang-orang Yupik Siberia.

Namun, pendeta Advent kemudian pergi, dan gereja Advent pun tutup. Tidak ada gereja di

Savoonga di mana Nenek Harriette bisa beribadah. Dia rindu pergi ke gereja. Namun, ia memiliki keyakinan bahwa gereja akan dibuka kembali karena ia tahu bahwa Tuhan memelihara orang-orang Yupik Siberia.

Beberapa tahun berlalu. Kemudian sepasang suami istri Advent pindah ke Savoonga dan membuka kembali gereja tersebut. Suami dan istri itu adalah pensiunan perawat yang datang dari tempat yang sangat jauh di North Carolina. Mereka secara sukarela tinggal di Savoonga untuk memastikan bahwa gereja tetap buka setiap hari Sabat.

Nenek buyut Harriette sangat senang! Ia bisa pergi ke gereja lagi. Ia senang pergi ke gereja. Ia senang menyembah Tuhan karena ia tahu bahwa Dia memelihara orang-orang Yupik Siberia.

Kemudian sang suami meninggal, dan Nenek Harriette bertanya-tanya apakah gereja akan ditutup. Namun, istri sang suami, Elouise, memutuskan untuk tetap tinggal dan menjaga agar gereja tetap buka.

Beberapa tahun berlalu, dan Elouise mengalami masalah kesehatan. Dia harus terbang kembali ke North Carolina untuk mendapatkan perawatan dari dokter. Gereja pun ditutup. Kota itu ditinggalkan tanpa gereja.

Nenek buyut Harriette berdoa agar gereja Advent dibuka kembali. Ia berdoa agar Tuhan mengirimkan Elouise atau orang lain ke Savoonga

agar ia dapat beribadah di gereja lagi. Dia tahu bahwa Tuhan telah mendengar doanya. Ia tahu bahwa Tuhan selalu menjaga orang-orang Yupik Siberia. "Tuhan sangat berkuasa," katanya. "Saya selalu berseru kepada-Nya."

Berdoalah untuk Savoonga. Berdoalah untuk Alaska. Terima kasih untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda pada triwulan ini yang akan membantu membagikan kasih Tuhan di Alaska.

Oleh Andrew McChesney

☞ Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok-kelompok masyarakat yang belum terjangkau dan yang kurang terjangkau"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu-individu dan keluarga-keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi oleh Roh Kudus." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Tip Cerita

- ☞ Tunjukkan Pulau St. Lawrence di peta. Kemudian cari Savoonga, tempat Nenek Harriette tinggal.
- ☞ Tonton video *YouTube* tentang Nenek Buyut Harriette yang menyanyikan Yesaya 41: 10 dan Yohanes 3: 16 dalam bahasa Yupik Siberia: bit.ly/NAD-Harriette.
- ☞ Ketahuilah bahwa gereja Advent di Savoonga telah dibuka dan ditutup beberapa kali sejak dibangun pada tahun 1972. Pada tahun 2010, gereja ini dibuka kembali ketika Bill dan Elouise Hawkes tiba sebagai pekerja Alkitab dengan program Petualangan Misi Arktik dari Konferens Alaska. Bill meninggal pada tahun 2016, dan Elouise tetap tinggal. Tak lama sebelum seorang editor Misi Advent berkunjung pada tahun 2023, Elouise pergi karena alasan kesehatan. Kemudian, ia memutuskan untuk kembali bekerja paruh waktu, tinggal di Savoonga selama setengah tahun.
- ☞ Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- ☞ Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: bit.ly/nad-2024.

"Deep and Wide"



Sabat 5

2 November | Alaska

Faith



Faith baru berusia 3 tahun, tetapi dia tahu apa yang dia sukai lebih dari apa pun di seluruh dunia.

Dia suka pergi ke "Deep and Wide."

Ketika dia berjalan dengan ibu, mereka terkadang melewati "Deep and Wide" di jalan di desa mereka, Savoonga di Alaska.

"Lihatlah," kata ibu. "Kita sedang melewati 'Deep and Wide.'"

Faith akan menjadi sangat bersemangat dan mulai bernyanyi, "Deep and wide, deep and wide!" Saat ia bernyanyi, ia menurunkan tangannya untuk menunjukkan betapa dalamnya lautan itu. Kemudian merentangkan tangannya untuk menunjukkan betapa luasnya itu lebar. Ia menyukai lagu "Deep and Wide."

Pada Jumat malam, Faith tidak sabar untuk pergi tidur agar ia dapat bangun di pagi hari dan menyanyikan "Deep and Wide."

Ia tahu sudah waktunya tidur ketika ibu berkata, "Siang hari bangun, malam hari untuk tidur."

Kemudian kakek akan mengucapkan selamat malam. "Sampai jumpa besok pagi," katanya. "Nanti aku akan membuatkan kalian *pancake*." Faith pasti langsung tersenyum senang. *Pancake* buatan kakek adalah sarapan favoritnya.

Dia akan berbaring di tempat tidur pada pukul 10 malam. Agak sulit untuk tidur karena kakak perempuannya masih bangun dan baru akan tidur tengah malam. Banyak orang tidur cukup larut di Savoonga, dan mereka juga bangun cukup pagi.

Biasanya, Faith bangun jam 9 pagi di hari Sabat, dan dia akan berlari ke dapur untuk melihat apakah kakek sedang membuat *pancake*. Kakek selalu membuatnya!

Faith akan meletakkan piring-piring di atas meja untuk sarapan.

Kakek akan berkata, "Siapkan juga sirup dan mentega untuk sarapan."

Kemudian ia akan duduk bersama kakek dan nenek untuk berdoa. Pertama, mereka semua akan berdoa dengan suara nyaring bersama-sama, dengan mengatakan, "Tuhan itu baik, Tuhan itu besar." Kemudian kakek akan berdoa untuk makanan. "Semoga kita semua diberikan kesehatan, kekuatan, dan kerendahan hati," katanya.

Faith senang sekali saat pertama kali menyantap *pancake*. Rasanya sangat enak! Kakek membuat *pancake* dengan penuh kasih, dan rasanya sungguh menakjubkan.

Faith harus sudah berada di "*Deep and Wide*" pada pukul 2 siang. Saat itulah acara dimulai. Dimulai pada sore hari karena banyak anak-anak dan orang tua yang tidur larut malam dan bangun pagi-pagi sekali.

Menjelang jam 2 siang, Faith akan naik ke kendaraan roda empat milik ibu. Semua orang berjalan kaki atau mengendarai kendaraan roda empat di desa itu. Pada hari Sabtu, Faith dan ibu pergi ke "*Deep and Wide*."

Ketika mereka tiba, Faith disambut oleh seorang wanita ramah yang bukan penduduk asli Alaska seperti dia dan keluarganya. Faith dan semua orang memanggil wanita itu dengan nama depannya, Louise. Wanita itu telah pindah ke desa itu dari Carolina Utara yang jauh untuk mengajar di "*Deep and Wide*" setiap hari Sabtu.

"*Deep and Wide*" dimulai dengan bernyanyi. Louise akan

memimpin, Faith dan anak-anak lain menyanyikan lagu-lagu tentang Yesus. Tetapi Faith selalu menunggu satu lagu tertentu. Kemudian saat itu pun tiba. Louise akan berkata, "Selanjutnya, kita akan menyanyikan lagu '*Deep and Wide*!'"

Faith akan bertepuk tangan dengan sukacita! Kemudian dia akan bernyanyi dengan sepenuh hati. Dia akan menurunkan tangannya untuk menunjukkan betapa dalamnya itu. Dia akan merentangkan tangannya untuk menunjukkan betapa lebarnya itu. Dia menyukai lagu "*Deep and Wide*."

Setelah itu, Louise akan berdoa dan menceritakan sebuah cerita Alkitab kepada anak-anak. Setelah cerita, anak-anak akan membuat kerajinan tangan yang menarik, dan Louise akan membawa makanan ringan berupa apel atau jeruk. Louise sangat menyukai apel dan jeruk. Buah-buahan itu merupakan suguhan istimewa karena buah tersebut tidak tumbuh di sekitar desa dan harus didatangkan dari tempat yang jauh.

Setelah sekitar satu jam, "*Deep and Wide*" selesai, dan tiba saatnya Faith pulang.

"Apakah kamu suka Sekolah Sabtu?" Ibu selalu bertanya sambil menggandeng tangan Faith.

Faith selalu menganggukkan kepalanya dengan gembira. "Aku suka '*Deep and Wide*!'" katanya.

Sekarang, Faith berusia 16 tahun, dan ia tidak pernah kehilangan kecintaannya pada Sekolah Sabtu. Di Sekolah Sabatlah ia belajar lagu favoritnya, "*Deep and Wide*." Di Sekolah Sabtu ia

belajar tentang Sahabatnya, Yesus. Belum lama ini, ia memberikan hatinya kepada Yesus dan dibaptis di "Deep and Wide", Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Savoonga.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda pada triwulan ini yang akan membantu membagikan kasih Allah "Deep and Wide" di Alaska. Sebagian dari persembahan ini akan disalurkan untuk sebuah proyek di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Bethel, Alaska.

Tip Cerita

- Cari Pulau St. Lawrence di peta. Pulau ini terletak di lepas pantai Alaska di Laut Bering. Kemudian carilah Savoonga, tempat tinggal Faith.
- Ketahuilah bahwa foto di halaman berikutnya menampilkan Faith dengan foto dirinya saat berusia 3 tahun dan pertama kali menyanyikan lagu "Deep and Wide."
- Ketahuilah bahwa gereja Advent di mana Faith belajar tentang Yesus telah ditutup beberapa kali sejak dibangun pada tahun 1972. Pada tahun 2010, gereja ini dibuka kembali ketika dua pensiunan perawat dari North Carolina, Bill dan Elouise Hawkes, tiba sebagai pekerja Alkitab dengan program penjangkauan Arctic Mission Adventure dari Alaska Conference kepada penduduk asli Alaska. Bill meninggal pada tahun 2016, dan Elouise tetap tinggal. Tak lama sebelum seorang editor Misi Advent mengunjungi desa tersebut pada musim panas 2023, Elouise harus pergi karena kondisi kesehatannya.

- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari Facebook: bit.ly/fb-mq.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: bit.ly/nad-2024.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu remajadan dewasa muda untuk mengutamakan Allah dan menjadi teladan bagi pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Merindukan Rumah tetapi Tidak Sendirian

Sabat 6

9 November | Alaska



Olivya

Olivya berusaha untuk menjaga tubuhnya tetap kering.

Malam itu, anak-anak makan malam dan beribadah di pondok utama. Setelah itu, Olivya mengikuti tujuh anak perempuan dan pembimbing perkemahan mereka, yang bernama Ibu Joelle, ke kabin untuk bermalam.

Pada saat itulah segalanya menjadi terasa menyenangkan.

Ibu Joelle membuka Alkitabnya dan membacakan sebuah cerita tentang kesabaran. Anak-anak perempuan mendengarkan dari tempat tidur mereka atau yang ada di lantai. Kemudian pembina bertanya apakah para gadis itu memiliki permintaan doa.

Tangan Olivya terangkat.

"Tolong doakan saya agar tidak rindu rumah dan agar anjing saya baik-baik saja di rumah," katanya.

Gadis-gadis lain ingin berdoa untuk orang tua dan keluarga mereka. Beberapa ingin berdoa untuk diri mereka sendiri. Mereka memiliki teman di belakang rumahnya yang menggunakan narkoba, dan mereka tidak ingin

Olivya pertama kali pergi ke perkemahan musim panas di Alaska saat berusia 11 tahun. Ia tinggal jauh dari Kamp Polaris, dan ia merasa sangat merindukan rumah di hari pertamanya di perkemahan. Dia merindukan anjingnya, Callie.

"Saya ingin pulang," katanya kepada ayahnya saat dia mengantarnya.

"Kamu akan baik-baik saja," jawab ayahnya sambil tersenyum ramah.

Lalu ia pergi, dan Olivya menjalani satu minggu penuh tanpa anjing kesayangannya.

Sore itu hujan turun. Hujan sering turun di musim panas Alaska.

terlibat dalam hal itu.

Kemudian Ibu Joelle bertanya apakah ada yang ingin menjadi sukarelawan untuk berdoa. Dua anak perempuan mengangkat tangan mereka.

"Hari ini adalah hari yang baik," seorang gadis berdoa. "Bantulah kami untuk tidur nyenyak. Amin."

Doa gadis kedua juga singkat. Ia tidak suka dengan hujan di sore hari.

"Tolong buatlah hari ini cerah," doanya.

Ibu Joelle juga memanjatkan doa yang singkat.

"Terima kasih untuk hari yang baik ini," katanya. "Tolonglah kami untuk menjalani hari yang baik besok. Tolong berikan cuaca yang baik."

Anak-anak bergegas menuju tempat tidur, dan Ibu Joelle datang untuk menyelimuti mereka.

Ketika ia menghampiri Olivya, ia berkata, "Hei, Olivya, bolehkah saya berdoa bersamamu?"

"Ya, tentu saja," kata Olivya.

Ibu Joelle berdoa, "Ya Tuhan, terima kasih untuk Olivya, karena dia adalah teman berkemah saya, karena kami datang ke perkemahan, dan karena kami memiliki hari yang baik hari ini. Bantulah dia untuk tidur nyenyak dan menjalani hari yang baik besok. Amin."

Kemudian dia pindah ke gadis berikutnya.

Olivya merasa sangat dikasihi. Ia merasa sedih dan kesepian karena jauh dari anjing dan rumahnya. Tetapi ia dapat melihat kasih

Allah bersinar melalui kata-kata dan perbuatan baik dari pembina tersebut.

Akhirnya, semua anak perempuan tertidur.

Kecuali Olivya.

Di dalam tenda yang gelap, ia merenungkan kembali hari pertamanya di perkemahan. Hari itu tidak terlalu buruk. Ia bertanya-tanya apa yang akan terjadi keesokan harinya. Apakah akan hujan, atau akan cerah? Apa yang akan dia makan untuk sarapan? Ia menyukai sarapan, terutama jika ada telur. Tetapi dia juga suka sarapan dengan *burrito* dan *pancake*. Permainan apa yang akan dia dan anak-anak lain mainkan setelah sarapan? Apakah dia akan mendapatkan teman baru dan berbincang dengan mereka?

Sambil memikirkan semua itu, Olivya pun tertidur.

Ternyata itu adalah minggu yang menyenangkan di Kamp Polaris. Tanpa ia sadari, minggu itu telah berakhir, dan ia sudah kembali ke rumah bersama ayah dan anjing kesayangannya, Callie.

Olivya sangat menyukai perkemahan sehingga ia datang kembali tahun berikutnya, dan tahun berikutnya.

Saat ini, ia berusia 17 tahun dan bekerja sebagai seorang pembina di Kamp Polaris. Dia pergi ke tempat tidur anak-anak perempuan di malam hari dan berdoa untuk mereka dan mengasihi mereka, seperti yang dilakukan oleh pembimbingnya

ketika dia berusia 11 tahun. Dia ingin semua anak tahu betapa Tuhan mengasihi mereka.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas sebelumnya disumbangkan ke Kamp Polaris untuk membantu memperbaiki kemah tersebut dengan kamar-kamar baru serta toilet dan kamar mandi yang sesungguhnya. Olivya dan anak-anak di Kamp Polaris sangat berterima kasih kepada semua anak-anak dan orang dewasa yang telah memberikan Persembahan Sabat Ketiga Belas. Anda dapat membantu anak-anak di Alaska dengan memberikan Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini, yang akan disalurkan untuk proyek khusus di Bethel. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 28 Desember.

Tip Cerita

- ➔ Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Dillingham, Alaska, di peta. Kamp Polaris terletak di luar Dillingham. Tunjukkan juga lokasi Bethel, di mana bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sebuah pusat pengaruh.
- ➔ Ucapkan Joelle sebagai: jo-EL-ee.
- ➔ Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: bit.ly/nad-2024.
- ➔ Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “*I Will Go*”: Tujuan Pertumbuhan Rohani No.5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, “Membantu remaja dan dewasa muda untuk mengutamakan Allah dan menjadi teladan bagi pandangan dunia yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: WillGo2020.org.



CATATAN MISI

Desmond Doss bergabung dengan Angkatan Darat AS pada Perang Dunia II tetapi karena keyakinan pribadinya sebagai anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dia menolak untuk membunuh dengan sengaja orang lain atau membawa senjata, dan dia menjadi petugas medis tempur. Selama pertempuran di Okinawa, dia menyelamatkan nyawa setidaknya 75 tentara, yang membuatnya mendapatkan Medali kehormatan. Dia adalah satu-satunya orang non-tempur yang menerima kehormatan ini.

Suatu Hari di Perkemahan



Sabat 7

16 November | Alaska
Kingston

dan anak-anak lainnya tidak begitu banyak tahu tentang Tuhan. Mereka pergi karena diundang oleh seorang wanita anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang ramah bernama Josephine yang juga berasal dari Togiak.

Kingston mendengar banyak hal tentang Tuhan di perkemahan itu. Setiap pagi, anak-anak laki-laki dan perempuan memiliki waktu luang sebelum sarapan untuk membaca Alkitab dan berdoa. Anak-anak bergiliran bersyukur kepada Tuhan atas makanan yang diberikan saat sarapan, makan siang, dan makan malam. Setiap pagi dan sore, anak-anak mendengarkan cerita tentang Tuhan dalam ibadah di pondok utama perkemahan. Kemudian, sebelum tidur, para pembimbing perkemahan menceritakan tentang Tuhan dalam ibadah lainnya di kabin-kabin perkemahan.

Kingston mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang dewasa tentang Tuhan. Ia mendengarkan apa yang dikatakan anak-anak lain tentang Tuhan. Ia tidak banyak bicara. Dia hanya

Pergi ke perkemahan musim panas adalah petualangan besar bagi Kingston.

Kingston adalah seorang anak laki-laki asli Alaska yang tinggal di desa Togiak, Alaska.

Ketika dia pergi ke Kamp Polaris, pertama-tama dia naik pesawat terbang dan terbang sekitar 30 menit ke Kota Dillingham. Kemudian dia duduk di dalam mobil dan melanjutkan perjalanan selama 30 menit ke Danau Aleknagik. Di sana, ia menaiki perahu motor dan melakukan perjalanan 15 menit lagi ke perkemahan musim panas yang terletak di kaki Gunung Jackknife.

Perjalanan menuju Kamp Polaris tidaklah terasa sepi. Sekitar 10 anak dari Togiak pergi ke perkemahan pada waktu yang sama. Kingston

menyerap semua penjelasan itu.

Setiap hari di perkemahan, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan ikut serta dalam kegiatan yang menyenangkan. Suatu hari, Kingston bersama sekelompok anak yang belajar tentang bertahan hidup di padang gurun. Alaska adalah tempat yang sangat luas dengan banyak hutan belantara, jadi penting untuk mengetahui bagaimana cara bertahan hidup.

Kingston menyimak saat seorang anggota tim, Pak Sam, menunjukkan cara membuat api unggun di luar ruangan. Anak-anak menonton dan membantu, tetapi Kingston sedikit bosan. Dia telah belajar cara membuat api unggun di luar ruangan sejak lama, ketika dia berusia 6 tahun.

Pak Sam tidak memasak makanan apa pun di atas api unggunnya. Namun, saat api berderak dan menyala, Kingston teringat bahwa keluarganya memanggang hamburger, *hotdog*, dan daging hewan liar di atas api. Pada saat itu, dia melihat seekor tupai tanah berwarna cokelat. Tupai tanah terlihat seperti tupai lainnya, kecuali tinggal di lubang di tanah, bukan di pohon. Saat itu, Kingston melihat seekor tupai tanah berlari dari satu lubang ke lubang lainnya.

Orang lain juga melihat tupai tersebut dan berseru, "Oh, lihat! Lucu sekali."

Kingston tampak terkejut. Perlahan, dia menggelengkan

kepalanya. "Tidak, tidak lucu," katanya dengan sangat serius. "Sangat lezat."

Tetapi tidak ada yang mau makan tupai tanah untuk makan siang di perkemahan. Meskipun Kingston kecewa, dia tidak menunjukkannya. Ia bergabung dengan anak-anak lain untuk menyantap kentang panggang, kacang merah, makaroni dan keju, serta roti bawang putih dengan lahap.

Setelah itu, ia segera melakukan tugas-tugasnya dan kemudian bersantai di pantai. Mengambil sebuah batu pipih, ia melemparkannya ke air. Satu, dua, tiga, empat, lima pantulan. Lalu ... *plunk!* Batu itu menghilang ke dalam air. Anak-anak lain melihat Kingston sedang bermain dengan batu dan datang untuk mencobanya. Satu, dua ... *plunk!* Tidak ada yang bisa melakukan lompatan lebih banyak daripada Kingston.

Kingston berhasil melempar beberapa batu lagi sebelum anak-anak dipanggil untuk melakukan aktivitas perkemahan berikutnya. Saatnya untuk berenang. "Yay!" beberapa anak bersorak. Kingston tidak mengatakan apa-apa. Dia hanya menikmati semuanya.

Kamp Polaris hanya berlangsung selama seminggu, dan Kingston harus segera pulang. Banyak hal yang harus dia pikirkan. Mungkin dia akan menyerahkan hatinya kepada Tuhan.

Berdoalah untuk semua anak yang pergi ke Kamp Polaris, agar mereka memutuskan untuk memberikan hati mereka kepada Tuhan. Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas sebelumnya telah membantu memperbaiki Kamp Polaris. Anda dapat membantu anak-anak di Alaska dengan memberikan Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini pada tanggal 28 Desember.

Tip Cerita

- Tunjukkan lokasi Togiak dan Dillingham, Alaska, di peta. Kamp Polaris terletak di luar Dillingham. Tunjukkan juga lokasi Bethel, di mana bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini akan membantu membuka pusat pengaruh.
- Tonton video *YouTube* singkat tentang Kingston yang bermain lompat batu di danau: bit.ly/NAD-Kingston.

- Unduh foto untuk cerita ini dari *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: bit.ly/nad-2024.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “*I Will Go*”: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, “Membantu para pemuda dan orang dewasa menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan memberikan teladan pandangan dunia yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi secara *online*: IWillGo2020.org.



NEGARA YANG
LUAR BIASA

Salah satu lokasi wisata yang paling banyak dikunjungi dan menonjol di Amerika Serikat adalah *Empire State Building* di New York, *Lincoln Memorial* di Washington, D.C. dan *Jembatan Golden Gate* (foto) di San Francisco, California.



Divisi Amerika Utara

Tanda, Pendakian, dan Tuhan



Sabat 8

23 November | Alaska

Kesia

itu adalah nama lain dari Sekolah Alkitab Liburan dan sangat menyenangkan.

Kesia tidak ingin mengecewakan Josephine, tetapi ia tidak ingin pergi. Saat itu musim panas, dan ia ingin tetap berada di luar rumah supaya bisa bermain *tag*, petak umpet, dan memanjat.

Jadi, ia tidak pergi ke Perkemahan Pelatihan Alkitab saat acara itu dimulai. Tetapi saudara laki-laki dan perempuannya pergi—dan mereka menyukainya.

Kakak perempuan Kesia berkata kepadanya, "Awalnya saya mengira kegiatan ini membosankan, tetapi ternyata sangat menyenangkan!"

Kakaknya berkata, "Ada banyak permainan yang menyenangkan, dan makanannya enak."

Ketika Kesia mendengar hal itu, ia berpikir, "Hmm, aku ingin ikut merasakan pengalaman yang menyenangkan!"

Kesia pergi ke Perkemahan Pelatihan Alkitab bersama kakak dan adiknya. Di sana, ia belajar banyak hal tentang Tuhan. Dia belajar bahwa Tuhan beristirahat pada hari ketujuh dan bahwa Tuhan

Kesia yang berusia sepuluh tahun sangat menikmati musim panas di desa asalnya, Togiak, Alaska. Tidak ada kegiatan sekolah, dan dia bisa bermain seharian di luar rumah. Dia senang sekali bermain di luar rumah bersama teman-temannya! Mereka bermain permainan kartu, petak umpet, dan memanjat sesuatu.

Suatu hari, Josephine datang dengan sebuah undangan. Josephine adalah seorang wanita muda yang baik hati yang sangat disayangi oleh semua anak—termasuk Kesia. Josephine bertanya, "Apakah kamu mau pergi ke Perkemahan Pelatihan Alkitab?"

Kesia belum pernah mendengar tentang Perkemahan Pelatihan Alkitab, dan dia bertanya apa itu. Josephine mengatakan bahwa

juga menghendaki manusia untuk beristirahat pada hari Sabat. Ia sangat senang mengetahui lebih banyak tentang Tuhan.

Setelah kegiatan Pelatihan Alkitab berakhir, Josephine mengajak Kesia untuk pergi ke gereja pada hari Sabat.

Kesia tidak ingin mengecewakan Josephine, tetapi ia tidak mau pergi. Saat itu masih musim panas, dan ia ingin tetap berada di luar untuk bermain *tag*, petak umpet, dan memanjat sesuatu.

Tetapi kemudian Josephine memberi tahu ibunya Kesia tentang pergi ke gereja pada hari Sabat.

Sang ibu berkata kepada Kesia, "Menurut saya, ini adalah ide yang bagus. Saya ingin kamu pergi ke gereja pada hari Sabat."

Kemudian saudara laki-laki dan perempuan Kesia juga mengundangnya untuk pergi bersama mereka ke gereja pada hari Sabat. Mereka mulai beribadah setelah mengikuti kegiatan Perkemahan Pelatihan Alkitab.

Bagi Kesia, sepertinya semua orang ingin dia pergi ke gereja pada hari Sabat. Jadi, ia pun pergi. Di gereja, ia belajar lebih banyak tentang Tuhan, dan ia senang bisa mengenal Tuhan dengan lebih baik.

Pada musim panas berikutnya, ketika Kesia berusia 11 tahun, Josephine bercerita tentang perkemahan musim panas di mana anak-anak menikmati makanan lezat, mendapatkan teman baru, dan belajar lebih banyak tentang Tuhan. "Apakah kamu mau ikut?" Josephine bertanya.

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Dillingham, Alaska, pada peta. Kamp Polaris terletak di luar Dillingham. Tunjukkan juga lokasi Bethel, di mana bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sebuah pusat pengaruh.
- Ucapkan Kesia sebagai kes-EEA.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: *bit.ly/nad-2024*.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis GMAHK "IWillGo": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu pemuda dan orang dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan menjadi teladan dalam pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

Tidak perlu ditanyakan dua kali kepada Kesia. Saat itu musim panas dan, di perkemahan, ia bisa bermain *tag*, petak umpet, dan memanjat. Ia juga ingin tahu lebih banyak tentang Tuhan.

Pada awalnya, Kesia tidak mengetahui banyak tentang

Tuhan di Kamp Polaris. Ia terlalu sibuk menikmati makanan dan mencari teman baru. Ia sangat senang melihat Josephine menjadi pemimpin perkemahan. Saat perkemahan berlanjut, Kesia semakin mengenal Tuhan saat ia menyanyikan lagu-lagu dan mendengarkan ceramah penyembahan di pagi dan sore hari.

Tanpa ia sadari, minggu itu telah berakhir, dan anak-anak berkemas untuk pulang ke rumah. Kesia merasa sedih untuk berpisah dengan teman-teman barunya. Tetapi kemudian seorang teman berbicara kepada Kesia untuk datang kembali ke perkemahan tahun depan.

Kesia berpikir, "Tahun depan! Saya tidak tahu bahwa ada tahun depan!"

Musim panas berikutnya ia datang kembali ke perkemahan dan ia terus datang lagi setiap tahun setelah itu. Saat berusia 16 tahun, ia

menjadi lebih dari seorang peserta perkemahan. Ia menjadi seorang konselor dalam pelatihan, membantu para pemimpin perkemahan bekerja dengan anak-anak. Kesia mengatakan bahwa sulit untuk belajar menjadi seorang pemimpin yang dewasa di perkemahan. "Saya terbiasa menjadi anak-anak," katanya. "Tetapi saya mencoba untuk menjadi seorang pemimpin."

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas sebelumnya telah membantu memperbaiki Kamp Polaris dengan kabin-kabin baru serta toilet dan kamar mandi yang layak. Kesia dan anak-anak di Kamp Polaris berterima kasih kepada semua orang yang telah memberikan Persembahan Sabat Ketiga Belas. Anda dapat membantu anak-anak penduduk asli Alaska dengan memberikan Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini pada tanggal 28 Desember.



NEGARA YANG
LUAR BIASA

Masyarakat pribumi termasuk suku Aleut, Athabaskan, Haida, Inuit, Tlingit, dan Yupik masih hidup di Alaska.



Peserta Perkemahan yang Hilang



Sabat 9

30 November | Alaska

Adiv



Berikut ini adalah kisah seorang konselor perkemahan yang kehilangan seorang anak laki-laki.

Liam yang berusia tujuh tahun berlari ke berbagai tempat di perkemahan musim panas Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Alaska. Sangat sulit untuk membujuknya tidur di malam hari. Sulit untuk mengetahui keberadaannya di siang hari. Di tengah-tengah minggu perkemahan, Liam melarikan diri.

Masalahnya dimulai ketika pembimbing perkemahan Liam, Adiv, menegur anak itu karena pergi ke suatu tempat tanpa memberitahunya terlebih dahulu. "Apa yang kamu lakukan di sini?" Adiv bertanya ketika

menemukannya. "Kamu harus memberi tahu pembina di mana kamu berada, karena jika kami kehilanganmu, itu akan menjadi masalah."

Saat dia berbicara, Liam langsung kabur.

Adiv dan anggota staf perkemahan lainnya berusaha mencari dan mencari Liam, tetapi mereka tidak menemukannya.

Adiv berdoa.

Masih saja Liam tidak ditemukan.

Adiv menemui direktur perkemahan. "Saya tidak bisa menemukan anak itu," katanya. "Saya tidak tahu di mana dia berada."

Sekitar 45 menit kemudian, Liam muncul kembali. Dia keluar dari semak-semak, dan dia tersenyum lebar.

Adiv tidak tersenyum. "Kamu tidak boleh melakukan ini," katanya.

"Ada apa?" tanya anak itu.

"Kamu tidak boleh lari," kata Adiv. "Itu tidak boleh."

Liam berhenti tersenyum. Ia tidak suka ditegur. Saat Adiv

berbicara, dia lari lagi. Tetapi kali ini Adiv tahu ke mana dia pergi. Ia dan pembina perkemahan lainnya, Jacob, pergi ke semak-semak dan melihat Liam berlari ke atas pohon.

Sambil berdiri di bawah pohon, Jacob berseru, "Kami akan senang sekali jika kamu mau turun dan kita bisa bicara."

Liam melihat ke bawah dari dahan bagian atas pohon.

"Aku benci Adiv," katanya. "Aku berharap dia mati saja."

Kata-kata anak itu menyengat Adiv. Tetapi ia tetap ingin menunjukkan kasih Allah kepada Liam.

"Aku mengasihimu," jawabnya.

"Aku tidak peduli," kata Liam.

"Aku membencimu."

"Tidak apa-apa," kata Adiv. "Aku mengasihimu. Aku tidak ingin kau terluka. Kumohon, turunlah."

Jacob juga meminta anak itu untuk turun.

Tetapi Liam menolak. "Saya tidak peduli jika saya mati atau terluka," katanya.

Ketika Adiv mendengar kata-kata itu, dia merasa tidak enak. Dia menyadari bahwa Liam mungkin memiliki kehidupan yang sulit di rumah. Dia baru berusia 7 tahun, tetapi dia sudah tidak peduli dengan apa pun. Sekali lagi, Adiv memintanya untuk turun, tetapi dia tidak mau.

Adiv dan Jacob menunggu selama beberapa saat. Akhirnya, anak laki-laki itu perlahan-lahan turun dari pohon.

Ketika Liam sampai di bawah, Adiv mengatakan kepadanya bahwa dia harus menghabiskan sisa hari itu di sisinya. Dia ingin Liam tahu bahwa dia telah kehilangan kepercayaan, dan dia tidak ingin Liam melarikan diri lagi.

Malam itu, sebelum beribadah, Adiv berbicara dari hati ke hati dengan Liam.

"Rasanya menyakitkan ketika kamu mengatakan bahwa kamu membenciku," katanya. "Aku ingin kamu tahu itu, bukan karena aku ingin kamu merasa tidak enak, tetapi karena aku ingin kamu tahu bahwa kata-katamu menyakitiku. Apakah kamu mengerti apa yang aku katakan?"

Liam menunduk. "Aku mengerti," katanya pelan.

"Tugasku adalah untuk memastikan bahwa kamu mengenal Kristus dan kamu aman dan terlindungi," kata Adiv. "Kamu tidak harus menyukaiku."

Selanjutnya, minggu itu berjalan dengan baik. Liam menghabiskan banyak waktu di dekat Adiv. Ketika Adiv sedang makan siang, anak itu ada di sampingnya. Ketika dia duduk di depan perapian untuk menghangatkan badan, anak itu juga ada di sana.

Adiv tidak tahu apa yang akan terjadi selanjutnya pada Liam. Meskipun ia kehilangan anak itu di perkemahan, ia berharap anak itu, melalui perkemahan ini, ia dapat menemukan Yesus.

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mengoperasikan delapan perkemahan musim panas di Alaska setiap tahunnya. Salah satu dari perkemahan tersebut, Kamp Polaris, di luar Dillingham, menerima bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas tahun 2015 untuk membangun kabin-kabin baru serta toilet dan kamar mandi yang layak. Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membagikan kasih Tuhan di Bethel, Alaska.

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Dillingham, Alaska, di peta. Tunjukkan juga lokasi Bethel, yang akan menerima bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini untuk membuka sebuah pusat pengaruh.

- Ucapkan Adiv sebagai: ah-DEEV.
- Liam adalah nama samaran untuk melindungi privasi anak di bawah umur.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari Facebook: bit.ly/fb-mq.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: bit.ly/nad-2024.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus," dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Menolong kaum muda dan orang dewasa muda untuk mengutamakan Allah dan menjadi teladan bagi pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.



NEGARA YANG
LUAR BIASA

Tujuh belas dari 20 puncak tertinggi di Amerika Serikat berada di Alaska. Denali (sebelumnya disebut McKinley), puncak tertinggi di Amerika Utara, berada 20.320 kaki (6.190 m) di atas permukaan laut. Penduduk asli Alaska menamakan puncak itu Denali, artinya "Yang Agung".



Divisi Amerika Utara

Cahaya Misterius



Sabat 10

7 Desember | Alaska

Perkemahan Perahu Polaris



Pada suatu malam di musim panas, enam orang melakukan perjalanan darurat ke rumah sakit di Dillingham, Alaska. Untuk sampai ke rumah sakit dari Kamp Polaris, anak yang sakit dan lima orang dewasa harus melakukan perjalanan dengan perahu selama 15 menit dan kemudian dilanjutkan dengan mobil selama 30 menit.

Setelah anak tersebut tiba di rumah sakit dengan selamat, kelima orang dewasa itu kembali ke perahu di danau. Saat itu sekitar pukul 2 pagi. Langit gelap gulita, dan airnya tenang. Sulit untuk melihat apa pun.

Perahu itu memiliki peralatan navigasi khusus yang memungkinkannya berlayar dalam kegelapan. Namun pada malam itu,

salah satu peralatan penting tidak berfungsi. Sonar, yang mengukur kedalaman air, rusak. Ini adalah masalah serius karena danau itu dangkal di beberapa tempat. Jika perahu menabrak gundukan pasir atau batu, perahu bisa tersangkut atau, lebih buruk lagi, bahkan tenggelam.

Namun, tak satu pun dari orang dewasa yang ingin tinggal di tepi danau sepanjang malam. Mereka semua ingin kembali ke kemah dan tidur di tempat tidur yang hangat.

"Baiklah, ayo kita berangkat," kata seorang pria dewasa yang bertindak sebagai kapten kapal.

Dia menyalakan mesin, dan perahu itu pun meraung-raung.

Chuff-chuff-chuff-rrrOOOAAARRR!

Dengan permohonan doa untuk keselamatan, kelima orang dewasa ini berangkat ke perkemahan.

Rooooooooooooaaaaarrrrrr!

Perahu melaju dengan mulus di atas hamparan air yang membentang. Awalnya, perjalanan terasa mudah. Tidak ada pulau atau rintangan lain yang menghalangi. Namun hari mulai gelap.

Para penumpang perahu terus berdoa sambil terus melaju ke arah perkemahan.

Akhirnya, dua pulau muncul di layar navigasi. Pulau-pulau itu terletak tepat di depan garis pantai dengan lokasi perkemahan. Kapten kapal mengarahkan kapal di antara dua pulau itu dan memperlambat mesin.

RRRAAOOOrrr-chug-chug-chug.

Mesin berhenti mengeluarkan suara deru yang keras dan menjadi lebih pelan.

Sang kapten merasa khawatir.

"Saya tidak bisa melihat apa-apa," katanya. "Saya tidak mau sampai menabrak dermaga. Apa yang harus saya lakukan?"

Kemudian semua orang menjadi khawatir. Semua lampu perkemahan padam karena semua orang di perkemahan sedang tidur. Tidak ada seorang pun di atas kapal yang dapat melihat keberadaan perkemahan dalam kegelapan.

Seseorang memberikan ide, "Kita gerakkan perahu ke depan dengan pelan-pelan."

Dengan menjaga kecepatan mesin tetap pada kecepatan rendah, sang kapten perlahan-lahan menggerakkan perahu ke depan. *Chug-chug-chug.*

Tiba-tiba, sebuah cahaya terang muncul di tengah-tengah perkemahan. Cahaya putih yang cemerlang itu memancarkan sinar yang menyilaukan ke seluruh perkemahan. Orang-orang dewasa di atas kapal dapat melihat kemah anak laki-laki. Mereka dapat melihat kemah-kemah anak perempuan. Mereka bisa melihat tenda utama. Mereka bisa melihat kamar mandi. Yang paling penting, mereka bisa melihat dermaga dan garis pantai.

Kapten kapal mengarahkan perahu melewati dermaga dan menuju pantai.

Semua orang melompat turun dari perahu. Rasanya menyenangkan karena ada landasan yang kokoh di bawah kaki mereka.

Orang-orang dewasa melihat ke arah sumber cahaya. Mereka ingin berterima kasih kepada orang yang telah menyalakannya.

Tetapi lampu itu mati, dan kegelapan kembali menyelimuti perkemahan.

Orang-orang dewasa itu memutuskan untuk tidur dan berterima kasih kepada orang yang baik hati itu di pagi hari.

Ketika matahari pagi telah terbit, mereka mencoba mencari orang yang telah menyalakan lampu.

Sang kapten merasa yakin bahwa orang itu pasti direktur perkemahan. "Terima kasih telah menyalakan lampu itu," katanya. "Kami tidak akan pernah sampai di sini tanpa lampu itu."

Namun, direktur perkemahan mengatakan bahwa bukan dia yang menyalakan lampu itu.

"Lampu apa?" katanya. "Saya tidak menyalakan lampu apa pun. Saya sedang tidur. Saya bahkan tidak tahu kamu akan datang."

Tidak ada seorang pun di perkemahan yang menyalakan lampu.

Para pengendara perahu percaya bahwa hanya ada satu jawaban; seorang malaikat muncul dengan cahaya terang di malam yang gelap itu. Cahaya itu menunjukkan kepada mereka ke mana mereka harus pergi.

Kamp Polaris, yang terletak di luar Dillingham, Alaska, adalah satu-satunya perkemahan musim panas Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang melayani secara khusus untuk anak-anak penduduk asli Alaska. Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas pada tahun 2015 membantu memperbaiki perkemahan dengan kemah-kemah baru serta toilet dan kamar mandi yang layak. Triwulan ini, sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membantu anak-anak penduduk asli Alaska di Bethel, Alaska, untuk mengetahui tentang Terang Dunia, Yesus, yang menunjukkan jalan menuju kebahagiaan sejati. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 28 Desember.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Tunjukkan Dillingham, Alaska, di peta. Banyak anak-anak penduduk asli Alaska terbang ke Dillingham dan kemudian naik bus selama 30 menit, dilanjutkan dengan naik perahu selama 15 menit untuk mencapai Kamp Polaris. Tunjukkan juga lokasi Bethel, yang akan menerima bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini. Tahun lalu, tujuh anak diterbangkan dari Bethel ke Kamp Polaris.

- Ketahuilah bahwa di Alaska, pesawat adalah alat transportasi yang umum digunakan untuk bepergian seperti halnya mobil di bagian dunia lainnya. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan para donatur yang setia menanggung biaya anak-anak penduduk asli Alaska yang pergi ke perkemahan musim panas.
- Unduh foto untuk cerita ini dari *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: bit.ly/nad-2024.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu remaja dan dewasa muda untuk mengutamakan Allah dan menjadi teladan bagi pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Hati yang Diubahkan



Sabat 11

14 Desember | Alaska

Isaac



Sekolah Alkitab Liburan adalah waktu yang menyenangkan bagi anak-anak di Bethel, Alaska.

Sekolah Alkitab Liburan berarti mendengar cerita-cerita indah dari Alkitab. Artinya, menyanyikan lagu-lagu yang penuh sukacita. Ini berarti menikmati makanan ringan yang lezat. Itu juga berarti menjalin pertemanan baru dengan orang-orang yang datang dari tempat yang jauh hanya untuk menghadiri Sekolah Alkitab Liburan di kota itu. Tidak ada jalan darat menuju Bethel. Orang-orang harus menggunakan pesawat terbang atau naik perahu untuk sampai ke sana.

Sekitar 35 anak dari berbagai penjuru berkumpul untuk

mengikuti Sekolah Alkitab Liburan di gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Di antara anak-anak itu ada seorang anak kecil bernama Nelson.

Nelson tidak terlalu antusias dengan Sekolah Alkitab Liburan. Ia memiliki pemikiran yang berbeda tentang bagaimana hal-hal yang seharusnya dilakukan. Ia tidak begitu mengerti mengapa orang-orang dewasa begitu bersemangat membicarakan tentang Tuhan, dan ingin mengubah cara mereka melakukan kegiatan. Namun, ia memiliki alasan yang kuat untuk datang ke Sekolah Alkitab Liburan. Teman-temannya ada di sana, dan ia tidak ingin melewatkan keseruannya.

Nelson, yang baru berusia 9 tahun, bertingkah nakal di Sekolah Alkitab Liburan. Dia mencuri topi seseorang, mencolek anak-anak lain, dan memperlakukan orang dewasa dengan tidak sopan.

Sekarang, yang membantu di Sekolah Alkitab Liburan adalah seorang remaja yang ramah bernama Isaac. Isaac berusia 16 tahun dan ia datang ke Bethel untuk membantu orang-orang

dewasa mengajar anak-anak tentang Tuhan. Dengan ramah ia mengatakan kepada Nelson bahwa perilakunya tidak baik. "Kamu boleh ikut Sekolah Alkitab Liburan dan bersenang-senang, tetapi kamu harus menjaga sikapmu," katanya. "Jika tidak, kami harus memulangkanmu."

Nelson tidak senang dengan apa yang didengarnya, tetapi dia setuju.

"Baiklah, aku akan bersikap baik," katanya.

Tetapi dia tetap saja bertingkah laku buruk.

Akhirnya, orang dewasa lain bernama Logan mengajaknya bicara.

"Nelson, apa yang kamu lakukan itu tidak pantas," katanya. "Tetapi kami akan memberimu satu kesempatan lagi karena kami ingin kamu menjadi bagian dari Sekolah Alkitab Liburan kami. Tetapi kamu harus berjanji untuk menjaga sikapmu."

Kali ini Nelson tidak setuju.

"Aku tidak mau berada di sini," katanya, dengan marah. "Aku akan pergi."

Ia melangkah keluar dari gereja dan dengan marah mengayuh sepedanya pergi.

Semua orang mengira Nelson tidak akan kembali. Tetapi ia kembali keesokan harinya tepat ketika Isaac dan Logan sedang membagi-bagikan makanan ringan.

"Mengapa kamu ada di sini, Nelson?" Isaac bertanya.

"Di rumah itu membosankan," kata Nelson. "Saya ingin bersama teman-teman saya. Bolehkah aku

ikut kembali?"

"Maukah kamu berjanji untuk menjaga perilaku dan bersikap baik kepada semua orang?" Logan bertanya.

Nelson berpikir sejenak.

"Oke, tetapi itu membosankan," katanya. "Bisakah aku melakukan sesuatu yang lain?"

"Kamu boleh pulang kalau mau," jawab Logan.

Nelson tidak ingin pulang.

"Tidak, aku akan tetap di sini," katanya.

Isaac memberinya makanan ringan berupa biskuit. Namun, alih-alih memakan biskuit itu sendiri, Nelson malah memberikannya kepada seorang anak perempuan yang tidak punya. Isaac terkejut. "Mengapa kamu melakukan itu?" katanya.

"Aku ingin menunjukkan kepada kalian bahwa aku ingin berada di sini," jawab Nelson.

Sejak saat itu, Nelson mulai berubah. Ia berhenti mencolek anak-anak lain, dan ia memperlakukan orang dewasa dengan hormat.

Di akhir Sekolah Alkitab Liburan, Isaac mengucapkan selamat tinggal kepada anak-anak dengan memberikan salam perpisahan kepada mereka. Tetapi Nelson menginginkan sesuatu yang lebih. Ia memeluk Isaac dengan erat.

Ketika Isaac pergi, Nelson mengendarai sepedanya ke bandara Bethel dan melambaikan tangan sambil menaiki pesawat.

Tuhan memberikan Nelson hati yang baru, dan Isaac berharap Nelson selalu mengingatnya.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu lebih banyak anak-anak penduduk asli Alaska untuk mengenal Yesus di gereja tempat Nelson menghadiri Sekolah Alkitab Liburan di Bethel, Alaska. Terima kasih atas persembahan yang murah hati pada tanggal 28 Desember.

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Bethel, Alaska, di mana sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka pusat pengaruh di gereja Masehi Advent Hari Ketujuh setempat.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari Facebook: bit.ly/fb-mq.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: bit.ly/nad-2024.

- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu remaja dan dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.



NEGARA YANG
LUAR BIASA

Mamalia besar yang dapat ditemukan di Alaska termasuk beruang hitam, karibu, rusa besar, *musk oxen*, dan beruang cokelat terbesar di dunia, Kodiak, juga seperti beruang kutub (foto), paus beluga, dan walrus ditemukan di pantai.



Divisi Amerika Utara

Permohonan Doa yang Sangat Besar



Sabat 12

21 Desember | Alaska

Caleb

Ketika Anda berdoa kepada Tuhan, pernahkah Anda meminta sesuatu yang sangat, sangat besar? Apakah Anda pernah meminta sesuatu yang begitu besar sehingga tampaknya mustahil untuk didapatkan?

Seseorang berdoa untuk seorang kerabat yang sakit. Seseorang berdoa untuk masalah pribadi.

Kemudian Joy, yang memimpin persekutuan doa, mengatakan bahwa dia memiliki permintaan doa yang sangat besar.

Permintaan itu berasal dari seorang ibu yang memiliki satu anak dan sedang mengandung anak kedua. Namun, ibu tersebut tidak dapat merawat bayi yang baru lahir.

"Dia meminta doa untuk menemukan seorang ayah dan ibu yang bersedia mengadopsi bayinya

setelah bayi itu lahir," kata Joy.

Dua orang yang hadir dalam persekutuan doa itu langsung saling berpandangan.

Dua orang yang sama segera berkata, "Joy, kami perlu berbicara dengan Anda setelah persekutuan doa."

Kedua orang itu adalah pasangan suami istri bernama Frank dan Robin. Mereka tidak memiliki anak kandung, dan mereka sudah lama merindukan untuk memiliki seorang anak.

Setelah persekutuan doa, Frank dan Robin berbicara dengan Joy.

"Kami tertarik untuk mengadopsi anak," kata Robin.

"Ya, benar," kata Frank setuju.

Joy berjanji akan memberikan informasi kontak Frank dan Robin kepada sang ibu. Namun, ia memperingatkan bahwa ada satu atau dua pasangan orang tua lain yang juga tertarik untuk mengadopsi bayi tersebut.

Frank dan Robin berdoa. Joy berdoa. Orang-orang dari persekutuan doa gereja berdoa.

Joy memberi tahu sang ibu tentang Frank dan Robin dan, satu atau dua hari kemudian, sang ibu menghubungi mereka melalui telepon.

Setelah berbicara, sang ibu memutuskan bahwa ia ingin bertemu langsung dengan Frank dan Robin.

Malam itu, mereka bertemu di sebuah restoran dan mengobrol lebih banyak lagi.

Frank dan Robin berdoa. Joy berdoa. Orang-orang dari persekutuan doa gereja berdoa.

Keesokan harinya, sang ibu menelepon. Ia memberitahukan bahwa ia menginginkan beberapa kriteria orang tua untuk bayinya. Ia ingin orang tuanya adalah pasangan suami istri, ia ingin kedua orang tuanya memiliki pekerjaan, dan ia ingin orang tua tersebut tidak memiliki anak lagi.

Frank dan Robin telah menikah, baik Frank maupun Robin memiliki pekerjaan sebagai perawat, Frank dan Robin tidak memiliki anak. Bahkan, mereka tidak memiliki anak sama sekali.

Sang ibu mengatakan bahwa ia telah memutuskan Frank dan Robin akan menjadi orang tua terbaik untuk bayinya.

Frank dan Robin sangat bahagia! Sepertinya Tuhan menjawab doa mereka yang sangat besar.

Langkah terakhir adalah yang paling sulit. Sang ibu adalah penduduk asli Alaska, dan para pemimpin suku asli harus menyetujui adopsi tersebut. Di Alaska, peraturan menyatakan bahwa anak-anak penduduk asli Alaska hanya dapat diadopsi oleh keluarga penduduk asli Alaska lainnya.

Tetapi Frank dan Robin bukan penduduk asli Alaska. Bahkan, ketika mereka pertama kali pindah ke Bethel untuk bekerja sebagai perawat, mereka sempat berpikir untuk mengadopsi anak. Namun, ketika mereka mengetahui tentang peraturan tersebut, mereka pun menyerah.

Namun, sekarang, mereka dapat mengadopsi bayi itu jika para pemimpin penduduk asli Alaska setuju. Frank dan Robin berdoa. Joy berdoa. Orang-orang dari persekutuan doa gereja berdoa.

Ketika sang ibu memberi tahu para pemimpin penduduk asli Alaska tentang keinginannya agar Frank dan Robin menjadi orang tua dari bayinya, mereka langsung setuju.

"Jika itu yang Anda inginkan, kami akan menghormati keinginan Anda," kata mereka.

Frank dan Robin sangat senang! Permintaan doa yang sangat besar itu telah dijawab.

Robin berada di ruang bersalin ketika Caleb kecil lahir, dan dia membawanya pulang dari rumah sakit.

Saat Caleb berusia 5 bulan, proses adopsi pun selesai. Frank secara resmi menjadi ayah Caleb, dan Robin secara resmi menjadi ibunya.

Hari ini, Caleb adalah seorang anak laki-laki berusia 9 tahun yang sangat energik. Dia mengasihi orangtuanya, mengasihi Tuhan, dan dia senang pergi ke gereja di mana Tuhan mendengar permintaan doanya yang sangat besar.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda pada triwulan ini akan membantu membagikan kasih Tuhan melalui gereja Caleb di Bethel, Alaska. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada hari Sabat berikutnya.

Oleh Andrew McChesney



NEGARA YANG
LUAR BIASA

Akutaq adalah es krim Eskimo, terbuat dari minyak anjing laut, lemak hewani, salju, dan *Berry* liar Alaska.

Tip Cerita

- Temukan Bethel, Alaska, di peta.
- Unduh foto untuk cerita ini dari *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: bit.ly/nad-2024.



Sabat Ketiga Belas: Petualangan Orang Alaska yang Menakutkan



28 Desember | Alaska
Matrona

Namun, semua tidak berjalan sesuai rencana. Setelah hanya 30 menit, perahu mereka terjebak di gundukan pasir di tengah sungai yang sangat besar.

Matrona dan yang lainnya melakukan semua yang mereka bisa lakukan untuk melepaskan perahu dari gundukan pasir. Mereka keluar dari perahu dan, sambil berdiri di atas gundukan pasir, mencoba mendorongnya kembali ke air. Perahu itu tetap tersangkut. Mereka mencoba menarik perahu ke dalam air. Perahu tetap saja tersangkut. Mereka kembali ke dalam perahu dan mengayun-ayunkan perahu ke depan dan ke belakang, berharap bisa melepaskan perahu dari gundukan pasir. Perahu itu tetap tersangkut. Rasanya seperti berada di sebuah pulau kecil, dan mereka tidak bisa keluar dari sana.

Satu jam berlalu.

Matrona dan yang lainnya menyanyikan beberapa lagu. Dikelilingi oleh sungai yang besar, tidak ada yang bisa mendengar mereka dari jarak bermil-mil jauhnya. Jadi, mereka menyanyikan lagu-lagu

Matrona sangat antusias dengan petualangan Sabat yang luar biasa itu. Ia akan melakukan perjalanan dengan perahu dari rumahnya di Bethel, Alaska, ke sebuah desa penduduk asli Alaska di mana ia akan membantu memberikan presentasi Sabat yang istimewa kepada anak-anak. Ia yakin bahwa itu akan menjadi hari Sabat yang sangat menyenangkan.

Hujan turun ketika Matrona menaiki perahu bermotor bersama ibu dan empat orang temannya dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Bethel. Saat itu pukul 9 pagi, dan mereka berencana untuk tiba tiga jam berikutnya di desa, di Delta Yukon Kuskokwim.

seperti "*In His Time*" dan "*Over the Sea*" dengan suara sekuat tenaga.

Ketika Matrona mulai lelah bernyanyi, ia mengambil beberapa foto dirinya sendiri dan foto-foto kapal dan pemandangan di sekelilingnya dengan menggunakan ponsel ibu.

Dua jam berlalu.

Matrona mulai merasa lapar. Ia dan yang lainnya makan *sandwich* yang telah mereka bawa untuk perjalanan. Matrona menikmati *sandwich* tuna buatan yang terbuat dari buncis dan bawang bombai di atas roti gandum. Sebagai hidangan penutup, ia makan roti yang diolesi dengan jeli rumput laut berwarna merah muda. Jeli bunga *Fireweed* terbuat dari bunga *Fireweed* merah muda dan memiliki rasa yang tidak biasa. Rasanya manis dan asam, seperti bunga dan buah. Rasanya seperti campuran stroberi dan aprikot.

Setelah makan, Matrona mulai merasa sedikit putus asa. Kelompok mereka telah mendapat izin khusus dari otoritas penduduk asli Alaska untuk mengadakan program anak-anak di gedung pertemuan desa. Itu merupakan proses yang panjang dan rumit. Namun kini mereka terjebak di gundukan pasir dan tidak bisa ke mana-mana.

"Kita sudah melewati semua itu, dan sekarang kita tidak bisa pergi," kata Matrona kepada ibu.

Ibu mengambil ponselnya dan menelepon seorang wanita di desa yang telah membantu mengatur kunjungan tersebut.

"Kami terjebak di gundukan pasir," katanya.

"Aku tidak suka kalau itu terjadi," jawab perempuan itu.

Perempuan itu mengatakan bahwa mereka masih bisa melakukan program anak-anak jika mereka tiba pukul 17.00. Setelah itu, anak-anak akan sibuk melakukan hal lain.

Saat ini, sudah tiga jam berlalu sejak Matrona meninggalkan Bethel dengan perahu. Air pasang mulai naik, dan air semakin tinggi. Tiba-tiba, perahu itu terlepas dari gundukan pasir. Perahu itu bisa bergerak lagi!

Matrona mendengarkan ketika orang-orang dewasa berbicara tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya. Butuh waktu dua jam lagi untuk sampai ke desa. Matrona bertanya-tanya apakah itu akan berhasil. Orang-orang dewasa itu berkata bahwa mereka bersedia untuk pergi.

"Kita lihat saja nanti," kata salah satu dari mereka. "Ini perlu dicoba."

Perahu tiba di desa tepat pukul 17.00. Matrona dan yang lainnya pergi ke gedung pertemuan untuk menyiapkan kegiatan anak-anak. Kemudian mereka mengumumkan melalui pengeras suara desa bahwa anak-anak bisa datang ke kegiatan tersebut.

"Kami ada di sini untuk program yang diiklankan," kata ibu melalui pengeras suara. "Kami minta maaf karena terlambat. Acara akan berlangsung selama satu jam. Silakan datang!"

Lebih dari 50 anak berduyun-duyun datang ke gedung

pertemuan, dan gedung itu benar-benar penuh.

Matrona dan para pengunjung lainnya memperkenalkan diri kepada anak-anak. Kemudian semua orang menyanyikan lagu-lagu gembira tentang Yesus. Matrona mengoperasikan sebuah proyektor yang menampilkan lirik lagu-lagu tersebut di layar sehingga anak-anak dapat mengikutinya. Setelah itu, ibu menceritakan sebuah cerita pendek tentang Yesus, dan anak-anak membuat kerajinan tangan yang menyenangkan dengan menggunakan tanah liat dan boneka. Terakhir, Matrona membantu membagikan makanan ringan. Anak-anak sangat senang makan buah segar: apel merah, kiwi hijau, persik kuning, jeruk jingga, dan anggur ungu. Buah-buahan itu tidak tumbuh di dekat desa, jadi ini adalah suguhan yang istimewa.

Setelah acara anak-anak selesai, Matrona naik kembali ke perahu. Ia merasa lelah tetapi sangat senang. Itu adalah petualangan Sabat yang luar biasa—dan dia tidak sabar untuk melakukannya lagi.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda hari ini akan membantu membagikan kasih Tuhan melalui gereja Matrona di Bethel, Alaska. Persembahan Anda juga akan membantu dua proyek lainnya—di St. Louis, Missouri, dan Baltimore, Maryland—di Divisi Amerika Utara. Terima kasih telah memberikan persembahan yang murah hati.

Tip Cerita

- Carilah Bethel, Alaska, di peta.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: bit.ly/nad-2024.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “*I Will Go*”: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Sebelum Sabat Ketiga Belas

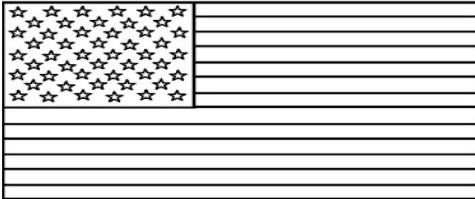
- Ingatkan setiap orang bahwa persembahan misi mereka adalah sebuah karunia untuk menyebarkan Firman Tuhan ke seluruh dunia dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membantu tiga proyek di Divisi Amerika Utara. Proyek-proyek tersebut tercantum di halaman 3 dan di sampul dalam.
- Narator tidak perlu menghafal cerita, tetapi ia harus cukup memahami materi sehingga tidak perlu membacakannya. Sebagai alternatif, anak-anak dan orang dewasa dapat memerankan cerita tersebut.

Proyek Sabat Ketiga Belas Berikutnya

Persembahkan Sabat Ketiga Belas triwulan berikutnya akan mendukung lima proyek di Divisi Asia Pasifik Utara:

- * Pusat Kegiatan Ekstrakurikuler di 14 Sekolah di Jepang
- * Pusat Rekreasi Anak-Anak, Ulaanbaatar, Mongolia
- * Tempat Penampungan untuk Ibu Tunggal, Ansan, Korea Selatan
- * Pusat Pelatihan Olahraga dan Misionaris, *Hankook Sahmyook Academy*, Seoul, Korea Selatan
- * Sistem Sekolah Dasar Advent, Taiwan

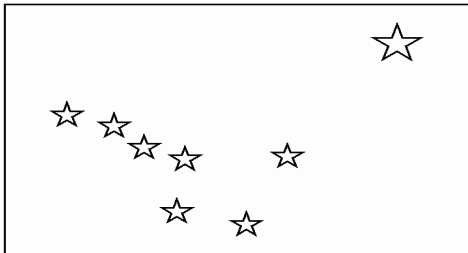
WARNAI BENDERA BERIKUT



Amerika Serikat

Petunjuk:

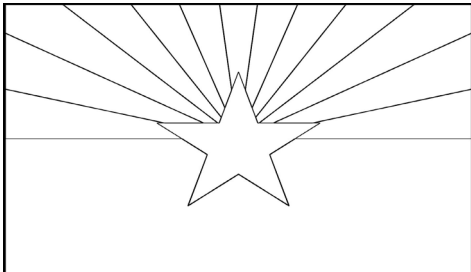
Warnai persegi panjang di kiri atas dengan warna biru tua, biarkan bintang-bintang berwarna putih. Mulai dari atas, warnai setiap garis lainnya dengan warna merah. Berikan warna putih pada bagian lainnya.



ALASKA

Petunjuk:

Warnai bendera dengan warna biru tua. Warnai bintang-bintang dengan warna kuning.



ARIZONA

Petunjuk:

Warnai separuh bagian bawah dengan warna biru tua. Warnai bintang dengan warna tembaga. Mulai dari kiri, warnai setiap sinar bintang dengan warna merah dan selingi dengan warna kuning.

MARI BERMAIN *GAME*

GAME CINCIN DAN TONGKAT

Anak-anak penduduk asli Amerika memainkan *game* ini sebagai sebuah hiburan yang populer.

YANG KAMU BUTUHKAN:

- Tongkat sekitar 1 kaki (30 cm)
- Tali sekitar 2–3 kaki (60–80 cm)
- Karton tebal
- Pisau kerajinan atau pemotong karton

PETUNJUK:

Potong lingkaran dengan lebar sekitar 6 inci (15 cm) dari karton. Potong lingkaran dengan lebar sekitar 3 inci (7 cm) di bagian tengahnya untuk membuat lingkaran. Lilitkan salah satu ujung tali beberapa kali di sekitar satu sisi lingkaran dan ikat simpul untuk mengencangkannya. Kemudian lilitkan ujung tali yang lain beberapa kali di sekitar salah satu ujung tongkat, satu atau dua inci (3–5 cm) dari ujungnya, ikat simpul untuk mengencangkannya.

Sambil memegang tongkat, balikkan lingkaran karton ke atas dan cobalah untuk menangkapnya pada tongkat. Untuk membuatnya sedikit lebih sulit bagi anak yang lebih besar, Anda bisa membuat lubang di bagian tengahnya lebih kecil.

GAME BERLARI

Game ini dimainkan oleh anak-anak suku Klamath di bagian barat laut Amerika Serikat.

Buatlah garis start dengan tali atau kapur. Para pemain berbaris di belakangnya, mengambil napas dalam-dalam, dan berlari sejauh yang mereka bisa sambil berteriak dengan keras. Saat kehabisan napas, mereka harus berhenti dan berdiri. Pemain yang berlari paling jauh sebelum kehabisan napas adalah pemenangnya.

Kerajinan Tangan

Lukisan Pasir

YANG KAMU BUTUHKAN:

- Stoples kosong atau wadah plastik
- Cat tempera bubuk dalam berbagai warna
- Pasir
- Kertas, pensil, dan lem
- Sendok plastik

PETUNJUK:

Buatlah gambar sederhana di atas kertas kamu.

Tuangkan pasir ke dalam wadah kosong. Pilih warna cat bubuk dan campurkan sedikit ke dalam pasir. Lakukan percobaan untuk melihat berapa banyak *tempera* yang kamu butuhkan. Untuk warna yang lebih cerah, tambahkan lebih banyak *tempera*. Campurkan beberapa warna.

Kerjakan satu bagian kecil pada satu waktu, tentukan ke mana arah warna akan diberikan, taruh lapisan lem yang rata di atas kertas, lalu tuangkan pasir berwarna ke atas lem menggunakan sendok plastik. Ulangi sampai seluruh gambar tertutupi.

Biarkan lukisan pasir mengering, lalu tutup lukisan pasir dengan menyemprotkannya menggunakan campuran lem dan air (80 persen lem, 20 persen air), atau dengan menggunakan *hairspray*.



MARI MEMASAK

AMERIKA SERIKAT BAGIAN BARAT DAYA ROTI JAGUNG

Penduduk asli di Amerika mulai menggunakan jagung (*maize*) sebagai makanan sejak ribuan tahun yang lalu. Di koloni Amerika, roti jagung hanya berupa tepung jagung dan air yang digiling dan diaduk menjadi satu dan dipanggang di atas api. Sekarang ada banyak variasi roti jagung. Ada yang menggunakan tepung jagung kasar, padat dan gurih, ada juga yang menggunakan tepung jagung halus dan gula, dan rasanya hampir sama manisnya dengan kue.

Bahan-bahan:

1 gelas (120 g) tepung terigu	½ sendok teh garam
1 gelas (160 g) tepung jagung kuning	1 cangkir (235 ml) susu
3 sendok makan gula pasir	¼ cangkir (60 ml) minyak
1 ½ sendok teh baking powder	1 butir telur ukuran besar, kocok ringan

Petunjuk:

Panaskan oven dengan suhu 400° F (200° C). Semprot loyang persegi berukuran 9 inci (22 cm) dengan semprotan anti lengket.

Campur tepung terigu, tepung jagung, gula, *baking powder*, dan garam dalam mangkuk besar dan sisihkan.

Dalam mangkuk kecil yang terpisah, kocok susu, minyak, dan telur. Tuangkan bahan basah ke atas bahan kering dan aduk hingga tercampur rata. Jangan mengaduk terlalu banyak.

Masukkan adonan secara merata ke dalam loyang dan panggang selama 20 sampai 25 menit, atau sampai tusuk gigi yang ditancapkan di tengahnya bersih. Potong kotak atau irisan dan sajikan segera. Akan lebih enak jika diolesi mentega.



Sumber Informasi bagi Pemimpin

Pastikan untuk mengunduh video *Mission Spotlight* gratis Anda, yang menampilkan laporan video dari seluruh Divisi Amerika Utara dan sekitarnya. Unduh atau *streaming* dari situs web Misi Advent di bit.ly/missionspotlight.

Informasi Daring

Berikut ini adalah sumber informasi yang mungkin berguna dalam mempersiapkan segmen misi Sekolah Sabat. Untuk informasi lebih lanjut tentang budaya dan sejarah negara-negara yang ditampilkan dalam triwulan ini, kunjungi:

Situs web

Amerika Serikat: situs web pemerintah	usa.gov
National Geographic	bit.ly/NatGeo_USA
Lonely Planet	bit.ly/LonelyUSA
Alaska: situs web negara bagian	www.alaska.gov/
Tur dan Perjalanan Alaska	bit.ly/Alaska_Trav
Travel Alaska	bit.ly/Travel_AK
Arizona: situs web negara bagian	az.gov
Kunjungi Arizona	bit.ly/Visit_AZ
Berita AS & Laporan Dunia	bit.ly/USNews_AZ

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Divisi Amerika Utara	bit.ly/SDANAD
Konferensi Uni Pasifik Utara	npuc.org/
Konferensi Uni Pasifik	bit.ly/SDA_PUC
Konferensi Arizona	bit.ly/SDAAriConf
Konferensi Alaska	bit.ly/AK_Conf
Misi Petualangan Arktik	bit.ly/MissionAdventure

Sebuah target persembahan akan membantu memfokuskan perhatian pada misi dunia dan meningkatkan pemberian misi mingguan. Tentukanlah sebuah target untuk persembahan misi mingguan kelas Anda. Kalikan dengan 14, sehingga menghasilkan target ganda untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas, yang akan dikumpulkan pada tanggal 28 Desember. Ingatkan anggota gereja bahwa persembahan misi mingguan rutin mereka membantu pekerjaan misionaris gereja dunia, dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan disalurkan langsung ke proyek-proyek di Divisi Antar-Amerika. Pada tanggal 21 Desember, laporkan pemberian misi selama triwulan tersebut. Doronglah anggota gereja untuk memberikan persembahan misi dua atau tiga kali lipat dari biasanya pada hari Sabat Ketiga Belas yang akan datang. Hitunglah persembahan dan catatlah jumlah yang diberikan pada akhir Sekolah Sabat.